

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK KINERJA MAKRO PEMBANGUNAN DAERAH TERHADAP MIGRASI MASUK RISEN DI PULAU SULAWESI

Disusun dan diajukan oleh :

SHARLYNA

A011181026



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI
ANALISIS DAMPAK KINERJA MAKRO PEMBANGUNAN DAERAH
TERHADAP MIGRASI MASUK RISEN
DI PULAU SULAWESI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

SHARLYNA
A011181026



Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK KINERJA MAKRO PEMBANGUNAN DAERAH TERHADAP MIGRASI MASUK RISEN DI PULAU SULAWESI

Disusun dan diajukan oleh :

SHARLYNA
A011181026

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, Januari 2023

Pembimbing I



Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si
NIP. 1969121519990310002

ace yias
tutup 2/23

Pembimbing II



Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM
NIP. 197709132002122002

Ketua Departemen Ilmu
Ekonomi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK KINERJA MAKRO PEMBANGUNAN DAERAH TERHADAP MIGRASI MASUK RISEN DI PULAU SULAWESI

disusun dan diajukan oleh:

SHARLYNA

A011181026

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 28 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si.	Ketua	1.....
2.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM.	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Agussalim, SE., M.Si.	Anggota	3.....
4.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.	Anggota	4.....



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sharlyna
NIM : A011181026
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS DAMPAK KINERJA MAKRO PEMBANGUNAN DAERAH TERHADAP MIGRASI MASUK RISEN DI PULAU SULAWESI

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Sharlyna

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Salam serta sholawat tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW selaku nabi *Uswatun Hasanah* yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang.

Skripsi ini berjudul "**Analisis Dampak Kinerja Makro Pembangunan Daerah Terhadap Migrasi Masuk Risen Di Pulau Sulawesi**" merupakan tugas akhir penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini juga tidak luput dari kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan penulis.

Oleh karena itu, segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orang tua tersayang dan tercinta, untuk Ayahanda Diansyah dan Ibunda hj. Lina yang telah banyak mendoakan, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan tanpa batas yang begitu besar dan nyata. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, menjaga dan memberi kemuliaan atas semua tanggung jawab dan semua hal yang begitu berarti yang telah dilakukan oleh mereka. Kepada adikku satu-satunya Novi semoga diberikan kemudahan agar kelak dapat menggapai cita-citanya. Dan kepada keluarga besar yang tak sempat penulis sebutkan banyak terima kasih atas do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis.

Pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc, Jompa selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, S.E, M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu

Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

4. Bapak Dr. Sultan Suhab, S.E., M.Si. selaku Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bantuan baik berupa arahan, bimbingan maupun motivasi kepada penulis tidak hanya selama proses penulisan skripsi ini namun juga dalam proses penulis menjadi mahasiswa di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dan terima kasih atas kesabaran dan nasehat yang selama ini diberikan kepada penulis semoga bapak tetap selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si.,CWM selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi. Semoga ibu tetap selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Bapak Dr. Agussalim, S.E., M.Si dan bapak Dr. Hamrullah, S.E., M.Si.,CSF selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah menginspirasi serta membagi ilmunya kepada penulis.
8. Segenap pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa, terkhusus kepada Pak Aspar, Pak Oskar dan ibu Darma yang telah sabar melayani dan membantu penulis dalam urusan administrasi perkuliahan.
9. Teman-teman “Ghibah Syariah”, Andi Maghfira, Nurhikma Dwi Anugrah, Nur Afni Setyaningsih, Airani Kasmira, Jumriani dan Risky Putri. Terima kasih telah membantu dan menemani penulis kurang lebih 4 tahun kebersamai baik dalam keadaan suka maupun duka. Terimakasih karena selalu ada sampai saat ini, terimakasih untuk segala support serta kebaikannya selama perkuliahan ini dan selama penulisan skripsi ini. Semoga kita terus menjalin

pertemanan hingga maut memisahkan dan Semoga impian dan cita-cita kita dapat tercapai. Aamiin

10. Teman-teman LANTERN yang menemani berproses dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan dalam perkuliahan, semangat untuk kita semua, jangan patah semangat S.E sudah di depan mata.
11. Teman-teman KKN Tematik Gel. 106 Pinrang 2 Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dan penyemangat dan menjalankan KKN Covid-19 selama kurang lebih satu bulan. Terkhusus teman-teman posko 5 Asriani Jamal, Haerani Idris, Novita Seles, Febianti Pratiwi dan Muh Risaldi. Terimakasih untuk saling support dan sharing-sharing selama diperkuliahan.
13. Teman-Teman GENEROFAD yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Terkhusus untuk sodara yaya syam yang selalu menabur canda dan tawa bersama peneliti.
14. Teruntuk sodara dengan NIM 18.2100.014 terimakasih telah sabar dalam menemani peneliti selama menempuh pendidikan. Selalu ada dalam suka maupun duka, serta support dan doa yang selalu menyertai. Terima kasih juga untuk waktunya selama 8 tahun kebersamai. Semoga bahagia selalu dan sukses terus kedepannya Aminn
15. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu satu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah Swt skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Last but not least, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri karena telah berusaha dalam penyelesaian karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin

Makassar, 08 Maret 2023

SHARLYNA

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK KINERJA MAKRO PEMBANGUNAN DAERAH TERHADAP MIGRASI MASUK RISEN PULAU SULAWESI

Sharlyna
Sultan Suhab
Retno Fitrianti

Arus persebaran penduduk di Pulau Sulawesi cenderung belum merata, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja pembangunan daerah terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang digunakan yakni gabungan antara data time series dan cross section Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi pada tahun 2000-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja makro pembangunan daerah yang diukur melalui variabel PDRB, UMP dan Kesempatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah migrasi masuk Pulau Sulawesi. Sedangkan variabel IPM tidak berpengaruh terhadap migrasi masuk Pulau Sulawesi.

Kata Kunci: Migrasi Masuk Risen, PDRB, UMP, Kesempatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia.

ABSTRAK

ANALYSIS OF THE IMPACT OF REGIONAL DEVELOPMENT MACRO PERFORMANCE ON IN-MIGRATION RISEN OF THE SULAWESI ISLAND

Sharlyna
Sultan Suhab
Retno Fitrianti

The flow of population distribution on the island of Sulawesi tends to be uneven so This study aims to analyze the impact of regional development performance on research in-migration on the island of Sulawesi. The analytical method used in this study is the panel data regression method. This study uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data used is a combination of time series data and provincial cross sections on Sulawesi Island in 2000-2020. The results showed that the macro performance of regional development as measured by the PDRB, UMP and Employment Opportunities variables had a positive and significant effect on the number of incoming migration to Sulawesi Island. While the IPM variable has no effect on in-migration to Sulawesi Island.

Keywords: Migration Risen, PDRB, UMP, Employment Opportunity and IPM.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
PRAKATA	V
ABSTRAK	IX
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR TABEL	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MASALAH PENELITIAN	11
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	12
1.4 MANFAAT PENELITIAN	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 LANDASAN TEORITIS.....	15
2.1.1 Migrasi Penduduk	15
2.1.2 Teori Migrasi.....	16
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	20
2.1.4 Upah Minimum Provinsi	21
2.1.5 Kesempatan Kerja	22
2.1.6 Indeks Pembangunan Manusia.....	24
2.2 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	25
2.2.1 Hubungan PDRB dengan Jumlah Migran Masuk Risen	25
2.2.2 Hubungan Upah Minimum Provinsi dengan Jumlah Migran Masuk Risen.....	26
2.2.3 Hubungan Kesempatan Kerja dengan Jumlah Migran Masuk Risen ..	27
2.2.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Jumlah Migran Masuk Risen	28
2.3 STUDI EMPIRIS	30
2.4 KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN	32
2.5 HIPOTESIS.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	34
3.2 JENIS DAN SUMBER DATA.....	34

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA	35
3.4 METODE DAN ANALISIS DATA.....	35
3.5 PEMILIHAN ESTIMASI MODEL PANEL DATA.....	37
3.6 UJI HIPOTESIS.....	39
3.7 DEFINISI OPERASIONAL.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 GAMBARAN UMUM	43
4.2 PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN	44
4.2.1 Perkembangan Migran Masuk Risen Pulau Sulawesi	44
4.2.2 Perkembangan PDRB berdasarkan Harga Konstan Pulau Sulawesi	46
4.2.3 Perkembangan Upah Minimum Provinsi Pulau Sulawesi	47
4.2.4 Perkembangan Kesempatan Kerja di Pulau Sulawesi.....	49
4.2.5 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sulawesi	51
4.3 HASIL ANALISIS REGRESI DATA PANEL.....	52
4.3.1 Pemilihan Model	54
4.3.2 Hasil Estimasi	57
4.3.3 Uji Statistik.....	59
4.5 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	62
4.5.1 Pengaruh PDRB Terhadap Jumlah Migran Masuk Risen Pulau Sulawesi.....	62
4.5.2 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Migran Masuk Risen Pulau Sulawesi.....	63
4.5.3 Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Jumlah Migran Masuk Risen Pulau Sulawesi.....	65
4.5.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Migran Masuk Risen Pulau Sulawesi	67
BAB V PENUTUP	69
5.1 KESIMPULAN	69
5.2 SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah penduduk Pulau Sulawesi	2
Gambar 1. 3 Laju PDRB Pulau Sulawesi.....	6
Gambar 1. 4 Upah Minimum Pulau Sulawesi.....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Migrasi Masuk Risen Menurut Wilayah Tahun 2019	4
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk di Pulau Sulawesi	44
Tabel 4. 2 Perkembangan Jumlah Penduduk Migran Masuk Risen Pulau Sulawesi tahun 2000, 2005, 2010, 2015 dan 2020 (jiwa)	45
Tabel 4. 3 Perkembangan PDRB berdasarkan Harga Konstan Pulau Sulawesi	46
Tabel 4. 4 Perkembangan Upah Minimum Pulau Sulawesi	48
Tabel 4. 5 Perkembangan Tingkat Kesempatan Kerja Pulau Sulawesi.....	50
Tabel 4. 6 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Pulau Sulawesi	51
Tabel 4. 7 Output Estimasi CEM	52
Tabel 4. 8 Output Estimasi FEM.....	53
Tabel 4. 9 Output Estimasi REM	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hausman	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Lagrange Multiplier	56
Tabel 4. 13 Hasil Regresi Model Random Effect	57

BAB I

PENDAHULUAN

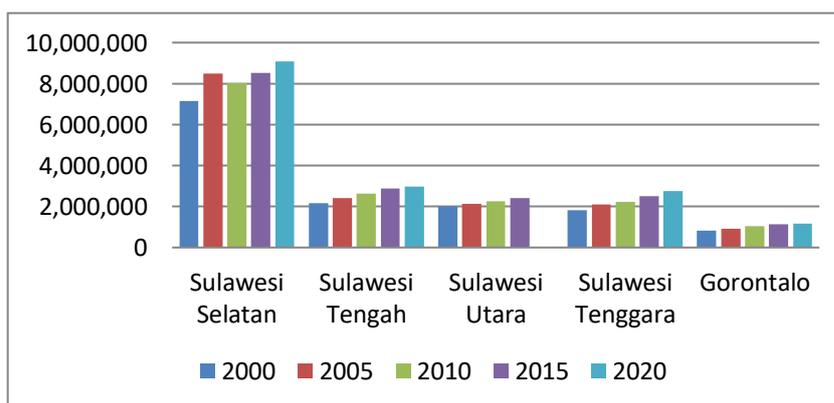
1.1 Latar Belakang

Kependudukan yang tinggi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam pembangunan ekonomi. Permasalahan kependudukan yang menjadi tantangan saat ini di antaranya berkaitan dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, dan persebaran penduduk yang tidak merata. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang cukup padat sehingga kondisi tersebut menempatkan Indonesia menjadi negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat.

Kepadatan penduduk dengan distribusi yang tidak merata mengakibatkan tidak meratanya pembangunan. Umumnya pembangunan daerah lebih berpusat pada daerah perkotaan yang memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibanding pedesaan. Pembangunan yang berkelanjutan, secara terus menerus dan berbagai macam fasilitas serta kemudahan akses terhadap semua sarana tersedia di daerah perkotaan menimbulkan berbagai dampak, salah satunya ketimpangan antara jumlah SDM di perkotaan dengan daerah pedesaan tidak jarang membuat perbedaan skill yang dimiliki setiap daerah berbeda. Akhirnya sebagian besar masyarakat cenderung memiliki pola pikir untuk melakukan migrasi dari suatu daerah ke daerah lain yang dinilai lebih baik agar terciptanya peningkatan kualitas hidup.

Migrasi menjadi masalah baru dibalik pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah. Faktor pendorong terjadinya migrasi salah satunya pendapatan dari sektor pertanian belum mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga mendorong terjadinya migrasi dengan motif mencari pendapatan yang lebih baik (Syafa'at, 2016)

Hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk di Pulau Sulawesi adalah 19,9 juta jiwa atau sekitar 7.36 persen. Jumlah ini meningkat dari hasil sensus 2010 yang berjumlah 17.3 juta jiwa atau sekitar 7.3 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pulau Sulawesi merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk ke-3 terbanyak setelah Pulau Jawa dan Sumatera. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada maka dapat dikatakan bahwa Pulau Sulawesi menjadi daerah dengan penduduk terpadat. Laju pertumbuhan penduduk secara kuantitatif diukur sebagai persentase penambahan maupun pengurangan dari jumlah penduduk pertahun karena penambahan alamiah (natural increase) dan migrasi. Adapun jumlah penduduk 5 provinsi di Pulau Sulawesi dapat disajikan pada Gambar berikut :



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. 1 Jumlah penduduk Pulau Sulawesi

Gambar diatas menunjukkan ketimpangan persebaran penduduk di Pulau Sulawesi. Terlihat bahwa Provinsi Sulawesi Selatan selalu memiliki jumlah penduduk terbanyak dibanding provinsi-provinsi lain yang jauh lebih sedikit. Padatnya jumlah penduduk tidak hanya terjadi karena tingginya tingkat fertilitas dan rendahnya tingkat mortalitas, tetapi juga terjadi karena sebagian masyarakat melakukan perpindahan penduduk menuju Pulau Sulawesi yang merupakan salah satu daerah tujuan utama dengan beragam latar belakang alasan.

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain (Todaro,2013). Ketika terjadi migrasi masuk maka akan terjadi penambahan penduduk di suatu daerah, disamping itu kepadatan jumlah penduduk juga semakin meningkat. Permasalahan migrasi merupakan topik yang penting untuk dikaji, karena kepadatan pada suatu daerah mencerminkan distribusi pendapatan yang tidak merata (Junaidi & Hardiani, 2009). Terjadinya peningkatan jumlah penduduk di suatu daerah tentu akan menciptakan berbagai masalah bagi pemerintah daerah.

Salah satu permasalahan yang terjadi ketika terjadi penumpukan migrasi risen masuk di suatu daerah adalah meningkatnya resiko terjadinya penyakit masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, hingga meningkatnya tingkat kriminalitas.

Adapun jenis migrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah migrasi risen karena lebih menggambarkan fenomena perpindahan terkini. Migran risen adalah penduduk yang provinsi tempat tinggal lima tahun yang lalu berbeda dengan provinsi tempat tinggal sekarang (pada saat pencacahan). Berikut data migrasi risen hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019:

Tabel 1. 1 Persentase Migrasi Masuk Risen Menurut Wilayah Tahun 2019

Nama Pulau	Persentase Migran Masuk Risen (%)
Pulau Sumatera	20,75
Pulau Jawa	56,50
Kepulauan Nusa Tenggara	6,15
Pulau Kalimantan	6,47
Pulau Sulawesi	7,04
Kepulauan Maluku	1,02
Pulau Papua	0,27

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019, menunjukkan bahwa Pulau Sulawesi memiliki jumlah migran masuk terbanyak diluar Pulau Jawa dan Sumatera. Pada saat yang sama, pulau ini termasuk pulau yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di luar Pulau Jawa. Kondisi ini dapat memperlebar ketimpangan persebaran penduduk antar wilayah di Indonesia.

Terdapat empat faktor yang mendasari seseorang memutuskan untuk bermigrasi yaitu faktor di tempat asal, faktor di tempat tujuan, rintangan antara, dan faktor individu (Lee, 1966). Faktor di daerah tujuan menjadi faktor penarik bagi penduduk berpindah ke suatu daerah yang kemudian akan memberikan dampak pada pembangunan di daerah tersebut. Jika faktor di daerah tujuan yang menjadi faktor penarik bagi para penduduk yang melakukan migrasi di suatu daerah dapat diterapkan oleh daerah lain, maka pembangunan dan persebaran penduduk menjadi rata. Adapun yang menjadi faktor penarik bagi para migran untuk melakukan migrasi yaitu berkaitan dengan kinerja pembangunan suatu daerah yang dapat dilihat dari beberapa indikator.

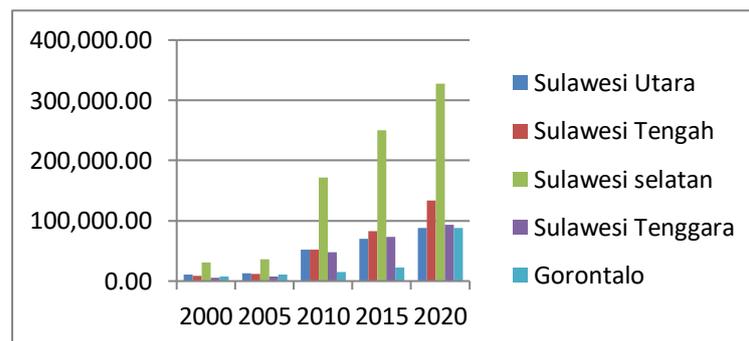
Kinerja Pembangunan daerah merupakan suatu upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Adapun Indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kemajuan pembangunan daerah yaitu dengan menggunakan indikator yang bersifat umum (makro). Indikator makro pembangunan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB, Upah Minimum, Kesempatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama yang sangat penting untuk menjamin kesinambungan pembangunan dalam menggerakkan roda pembangunan suatu daerah. Dengan peningkatan nilai tambah perekonomian di daerah akan memberikan dampak positif pada besaran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi, misalnya dalam bentuk sewa tanah, upah, bunga dan keuntungan akan meningkat karena adanya aktivitas penanaman modal.

Adapun tujuan seseorang bermigrasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Para calon migran akan menilai tingkat kemakmuran masyarakat di daerah tujuannya. Tingkat kemajuan masyarakat dinilai dari pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Meningkatnya proses pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Perkembangan PDRB yang dicapai masyarakat seringkali digunakan sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam pembangunan.

Selanjutnya dengan meningkatnya perekonomian suatu daerah menandakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan daerah itu sendiri. Dan pendapatan daerah menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk bermigrasi menuju daerah lain. Meningkat atau menurunnya sebuah pendapatan daerah dapat diamati dari laju Product Domestik Regional Bruto yang dimiliki tiap daerah.

Menurut Sukirno (2015) Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di sebuah daerah. Semakin tinggi PDRB yang dimiliki sebuah daerah maka menunjukkan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat di sebuah daerah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik diperoleh perkembangan PDRB yang dapat dilihat dari Laju pertumbuhan ekonomi 5 Provinsi di Pulau Sulawesi terlihat pada gambar 1.3



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. 2 Laju PDRB Pulau Sulawesi

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa PDRB setiap provinsi yang berada di Pulau Sulawesi mengalami peningkatan pada tahun 2000 - 2020. Hal tersebut menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi di provinsi provinsi tersebut. Terlihat bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peningkatan PDRB lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi lain. Salah satu penyebabnya adalah karena sebagian besar kegiatan perekonomian berada di Provinsi Sulawesi Selatan.

Laju pertumbuhan ekonomi diyakini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya migrasi masuk pada 5 Provinsi di Pulau Sulawesi karena laju pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, akan menunjukkan adanya jaminan lapangan pekerjaan dan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah tinggi maka akan mengakibatkan lancarnya aktivitas ekonomi yang dapat merangsang tumbuhnya investasi yang pada akhirnya dapat membuka kesempatan kerja. Dan hal ini akan membawa konsekuensi logis terhadap terciptanya full faktor atau faktor penarik bagi penduduk daerah yang memiliki pertumbuhan dan tingkat pendapatan yang lebih rendah untuk mencari pekerjaan di daerah yang tingkat pendapatannya lebih tinggi.

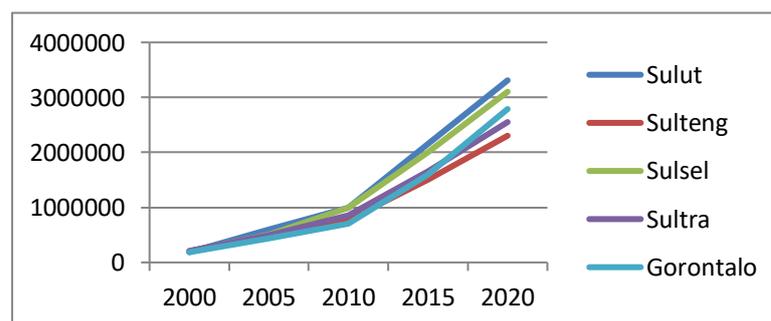
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dwinanto.S (2017) yang menyatakan bahwa bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui (PDRB) memiliki pengaruh positif terhadap Migrasi risen masuk. yang berarti bahwa jika produk domestik regional bruto di suatu provinsi mengalami kenaikan maka jumlah migran yang masuk akan bertambah. Temuan yang lebih konsisten oleh Husnah (2019) yang menemukan bahwa pendapatan daerah yang diukur dengan laju PDRB berpengaruh positif terhadap migrasi seumur hidup.

Disamping pendapatan daerah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perpindahan penduduk antar daerah juga dipengaruhi oleh besarnya upah minimum provinsi. Tingginya upah di suatu provinsi merupakan sebagai salah satu faktor penarik penduduk sedangkan rendahnya upah di daerah asal menjadi suatu faktor pendorong terjadinya migrasi. Hal itu dikarenakan kebutuhan hidup manusia yang semakin bertambah setiap waktunya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut, manusia umumnya berusaha untuk mencari peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pendapatannya yang sekarang.

Ketika tingkat upah minimum provinsi yang dimiliki suatu daerah semakin tinggi maka daya tarik daerah tersebut untuk dijadikan tempat bermigrasi semakin tinggi. Dalam pandangan masyarakat yang melakukan migrasi antar provinsi ketika upah minimum yang dimiliki daerah semakin tinggi, maka akan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hal ini sejalan dengan Teori Harris & Todaro (1970) yang menyatakan bahwa salah satu faktor terjadinya migrasi adalah adanya perbedaan tingkat upah antara sektor pertanian dan industri. Jika wilayah yang menjadi tempat tinggal migran memiliki tingkat upah yang rendah maka akan mendorong mereka mencari daerah yang memiliki upah lebih tinggi.

Walaupun upah bukanlah faktor satu-satunya tetapi hal ini merupakan salah satu tujuan utama. Namun dalam pandangan masyarakat yang melakukan migrasi antar provinsi bahwa ketika upah minimum yang dimiliki daerah semakin tinggi maka akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik terlihat masing-masing provinsi di pulau Sulawesi memiliki perbedaan nilai upah minimum yang berbeda, seperti yang terlihat pada gambar 1.4 dibawah ini:



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. 3 Upah Minimum Pulau Sulawesi

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa setiap provinsi di Sulawesi memiliki nilai upah minimum provinsi (UMP) yang berbeda, dari tahun 2000-2020 dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah upah minimum disetiap daerah disebabkan karena adanya penambahan dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Bagi masyarakat salah satu pertimbangan bagi mereka untuk mencari daerah tujuan migrasi adalah daerah yang mampu memberikan Upah Minimum yang lebih tinggi, karena menggambarkan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan jika mereka tinggal di provinsi asal.

Selain variabel PDRB dan upah, variabel kesempatan kerja juga termasuk salah satu faktor yang memengaruhi jumlah penduduk migran suatu daerah. Teori Todaro (1980) mengemukakan bahwa migran berpindah dengan memperhatikan kesempatan kerja di tempat tujuan. Dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Glantz (1975) menunjukkan bahwa penduduk bermigrasi ke daerah yang menawarkan lebih banyak kesempatan kerja suatu daerah menjadi acuan utama para migran dalam memastikan keputusannya untuk melakukan migrasi. Semakin tinggi daya serap tenaga kerja di daerah tujuan maka dapat meningkatkan tingkat migrasi ke daerah tersebut.

Faktor selanjutnya adalah indeks pembangunan manusia (IPM) suatu wilayah. IPM merupakan wujud perhitungan skala keberhasilan pembangunan manusia. Sebelum adanya IPM negara-negara dunia hanya melihat ukuran pembangunan dari suatu ukuran ekonominya saja. Todaro (2000) menyatakan prinsip "*Trickle down effect*" yang mana kemajuan pembangunan akan menetas secara sendirinya sehingga menghasilkan peluang dalam ekonomi. Dan peluang tersebut menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan dalam distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara bersama-sama dan lebih merata.

Adanya kelemahan tolak ukur keberhasilan suatu negara yang dipaparkan oleh Todaro tersebut maka dunia memakai tolak ukur baru dalam menentukan keberhasilan pembangunan sosial-ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). IPM memiliki tiga ukuran indikator yaitu indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan indikator daya beli. Dari sisi permintaan ketika terjadi peningkatan IPM, khususnya dalam kabupaten/kota maka hal ini dapat ikut membantu produktivitas suatu daerah serta ikut memajukan pembangunan daerah, artinya semakin tinggi kualitas manusia, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak dapat menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran. Hal ini menandakan bahwa kesempatan kerja pada daerah tersebut meningkat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Namun apabila dilihat dari sisi penawaran tenaga kerja, peningkatan IPM akan menjadi salah satu pertimbangan penduduk untuk tidak melakukan migrasi masuk, hal ini dikarenakan ketika IPM suatu wilayah meningkat artinya kualitas sumber daya manusianya juga semakin baik, pengetahuan serta keahlian juga meningkat sehingga apabila migran memutuskan untuk melakukan migrasi masuk maka akan terjadi persaingan antara penduduk asli dengan pendatang untuk dapat masuk ke pasar tenaga kerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi migrasi penduduk dengan tujuan untuk mencari penghidupan yang lebih baik secara ekonomi.

Pada awalnya para ekonom memandang migrasi sebagai hal yang positif dalam pembangunan. Dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri yang modern dengan daya serap yang lebih tinggi. Namun kenyataannya di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia pada masa sekarang ini memang sangat bertentangan dengan pandangan para ekonom tradisional tersebut.

Banyaknya penduduk yang berpindah dari satu daerah ke daerah lainnya terutama di pulau Sulawesi dapat meningkatkan jumlah penduduk sehingga menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk pada suatu wilayah. Dan hal itu terjadi karena persebaran penduduk yang tidak merata antar suatu daerah. Akibat dari kepadatan penduduk adalah dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya.

Dan pada wilayah yang memiliki kepadatan penduduk dengan persebaran yang tidak merata juga dapat mempersulit peningkatan kualitas penduduk sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mengamati sejumlah variabel makro pembangunan daerah yang dapat mempengaruhi jumlah migrasi masuk risen di 5 provinsi di Pulau Sulawesi. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Dampak Kinerja Makro Pembangunan Daerah Terhadap Migrasi Masuk Risen di Pulau Sulawesi”**

1.2 Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menganalisis kinerja makro pembangunan daerah yang diukur melalui

variabel PDRB, UMP, Kesempatan Kerja dan IPM terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi
2. Apakah UMP berpengaruh terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi
3. Apakah Kesempatan Kerja berpengaruh terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel UMP terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel kesempatan kerja terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan serta menyelaraskan apa yang di dapat selama kuliah dengan yang terjadi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan model determinan arus migrasi risen di Pulau Sulawesi.
3. sebagai bahan referensi dan pembanding bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memasukkan determinan atau variabel-variabel yang turut mempengaruhi jumlah penduduk migrasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Tujuan pada bab ini untuk meninjau ulang isu teoritis dan empiris sebagai literatur maupun studi terkait sebelumnya. Bab ini pada intinya akan menyajikan tinjauan ulang literatur terkait dengan beberapa kajian atau landasan teoritis, dan studi terkait sebelumnya serta studi yang relevan dengan masalah pokok dan metode analisis penelitian.

2.1.1 Migrasi Penduduk

Menurut Lee (1966) migrasi adalah perubahan tempat tinggal yang permanen atau semi permanen dengan tidak ada batasan mengenai jarak yang ditempuh. Kemudian Lee menekankan migrasi merupakan adanya perubahan tempat tinggal yang dilakukan dengan cara sukarela atau terpaksa, baik yang terjadi antarnegara maupun masih dalam suatu negara.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengertian migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain dengan melewati batas administratif (migrasi internal) atau melewati batas negara (migrasi internasional) dengan batas waktu yang telah tinggal di tempat tujuan selama enam bulan atau lebih.

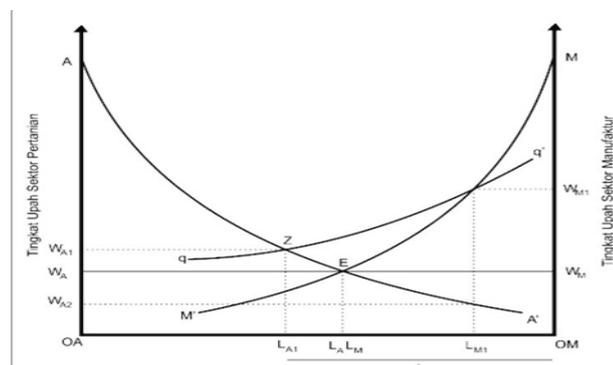
BPS mengelompokkan penduduk migran dalam dua kategori. Pertama, penduduk yang provinsi tempat lahirnya berbeda dengan provinsi tempat tinggal sekarang (pada saat pencacahan), dikelompokkan sebagai migrasi semasa hidup (life time migration). Kedua, penduduk yang provinsi tempat tinggal lima tahun yang

lalu berbeda dengan provinsi tempat tinggal sekarang (pada saat pencacahan), dikategorikan sebagai migrasi risen (recent migration). Berdasarkan jenis migran diatas, maka jenis migrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis migrasi risen (recent migration) karena migrasi risen lebih menggambarkan fenomena perpindahan terkini, sehingga banyak studi atau penelitian yang menggunakan jenis ukuran migrasi ini

2.1.2 Teori Migrasi

Teori Migrasi Harris - Todaro

Adapun premis dasar yang dianut dalam teori ini adalah bahwa para migran senantiasa mempertimbangkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan. Serta kemudian memilih salah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan. Besar kecilnya keuntungan-keuntungan yang mereka harapkan (expected gain) itu diukur berdasarkan (identik dengan) besar kecilnya angka selisih antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan dari pekerjaan di desa (Todaro, 2000) Model migrasi Harris-Todaro akan lebih dijelaskan dalam gambar berikut.



Model migrasi Harris-Todaro menggambarkan adanya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian (desa) ke sektor manufaktur (kota) sebagai akibat adanya perbedaan tingkat upah diantara kedua sektor tersebut. Di dalam Expected Income model of rural-urban migration beliau menyebutkan bahwa motivasi tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional, dimana mobilitas ke kota mempunyai dua harapan, yaitu harapan untuk memperoleh pekerjaan dan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa. Penghasilan yang diharapkan diukur dengan perbedaan dalam penghasilan riil antara pekerjaan di desa dan di kota. Dengan kata lain bahwa para migran akan melakukan migrasi bila penghasilannya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan (Todaro,1970)

Dengan demikian, mobilitas desa-kota sekaligus mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kedua daerah tersebut. Jika disimpulkan, penduduk melakukan migrasi disebabkan karena menyempitnya lahan pertanian, upah yang rendah di daerah asal, terjadinya pengangguran di daerah asal, upah yang lebih tinggi di daerah tujuan, serta kesempatan kerja yang lebih terbuka di daerah tujuan.

Maka setiap masyarakat yang melakukan migrasi memiliki beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan daerah tujuan, yaitu adanya faktor pendorong yang berasal dari daerah asal dan faktor penarik yang berasal dari daerah tujuan. Faktor pendorong yang dapat menyebabkan seseorang melakukan migrasi untuk meninggalkan daerah asal

Model Todaro ini pun dilandasi pemikiran bahwa adanya arus migrasi merupakan akibat dari adanya distribusi pendapatan yang tidak merata antar wilayah, yang dimaksud pendapatan di sini bukanlah pendapatan aktualnya melainkan pendapatan yang diharapkan (expected income). Oleh karena itu, para

migran selalu melakukan suatu perbandingan antara pasar kerja di masing-masing wilayah, untuk menemukan mana yang sekiranya akan memberikan keuntungan maksimum. Biasanya mereka akan memutuskan untuk bermigrasi jika penghasilan bersih di kota tujuan lebih besar dari pada penghasilan bersih selama ini di daerah asal (Astuti,2015)

Teori Human Capital Model dan Model Harris Todaro memfokuskan perhatiannya pada hubungan ekonomi dan migrasi. Menurut teori Human Capital Model bahwa seseorang akan melakukan migrasi apabila pendapatan yang diperoleh di tempat tujuan lebih besar dari pada pendapatan di daerah asal yang di tambah dengan biaya langsung migrasi.

Teori Migrasi Everett S Lee

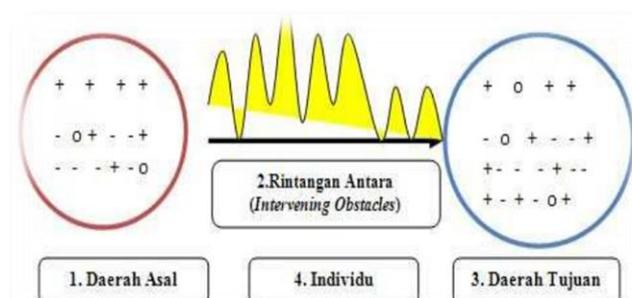
Migrasi menurut Everett S.Lee (1966) yang menyatakan bahwa migrasi dalam artian luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada batasan pada jarak perpindahan atau sifatnya. Apakah tindakan tersebut bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak dibedakan antara migrasi dalam dan luar negeri.

Menurut Everett S. Lee (1966) ada empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu faktor-faktor yang terdapat di daerah asal. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan. Rintang-rintang antara (jarak) dan Faktor pribadi. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal misalnya, tanah yang subur, kekerabatan yang tinggi, adanya variasi pekerjaan non-tani, dan tersedianya fasilitas sosial yang lengkap akan menarik individu untuk menetap di daerah asal. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka akan mendorong individu untuk meninggalkan daerah asalnya. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan seperti tersedianya variasi lapangan pekerjaan, fasilitas

sosial lengkap, harapan mendapat upah tinggi akan menjadi penarik individu dari luar daerah, dan kemacetan, kriminalitas tinggi, bencana alam bisa menjadi faktor pendorong dari daerah tujuan.

Teori migrasi menurut Everett S.(1966) volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Pada daerah asal dan di daerah tujuan, menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai :

1. Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
2. Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
3. Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk. Sebab terdapat daya tarik dan tawar pada masing-masing daerah khususnya daerah perkotaan. Berikut adalah gambar dari perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut dengan keterangan (+) adalah faktor dimana kebutuhan dapat terpenuhi, (-) adalah faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi, (o) adalah faktor netral,



Lee juga menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan, antara lain adalah mengenai jarak, dimana memperhitungkan, biaya perjalanan, sulit atau tidaknya medan untuk ditempuh, dan lama waktu perjalanan yang ditempuh. Walaupun rintangan antara (jarak) ini selalu ada, tidak selalu menjadi faktor penghalang. Rintangan-rintangan tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada masing-masing individu

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat semakin bertambah dan salah satu indikator untuk melihat kondisi ekonomi suatu daerah adalah dengan PDRB. Menurut BPS, PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pada tahap perhitungan PDRB, dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan lapangan usaha dan pendekatan pengeluaran. PDRB berdasarkan pendekatan lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah bruto dalam proses penciptaan produksi.

Sedangkan menurut N. Gregory Mankiw, PDRB adalah pendapatan total dari produksi suatu barang atau jumlah dari upah dan laba dari proses produksi, dan juga merupakan pengeluaran total pada pembelian suatu barang. PDRB adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu.

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka hal ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Dan Melalui PDRB, dapat diketahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat dalam suatu wilayah.

Secara makro peningkatan pertumbuhan ekonomi dikaitkan bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi penambahan income dan penambahan income bagi masyarakat pekerja atau dapat juga dikatakan sebagai pertambahan upah. Selanjutnya daerah atau wilayah yang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menjadi sasaran para migran untuk dijadikan daerah tujuan. Maka dapat dikatakan bahwa apabila laju pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju PDRB mengalami peningkatan maka dapat meningkatkan migrasi menuju daerah tersebut.

2.1.4 Upah Minimum Provinsi

Upah merupakan tujuan utama orang bekerja, semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka akan semakin besar keinginan seseorang untuk masuk ke pasar kerja. Dan pada kondisi ini terjadi terutama pada negara berkembang. Dan Upah juga merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pimpinan perusahaan kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan (Flippo, 1976).

Menurut Devanto dan Putu (2011), upah minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum terendah sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Imbalan tersebut dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu

perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Berdasarkan teori tersebut, Upah Minimum merupakan pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja, yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Kebijakan pengaturan upah di Indonesia melalui penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) hanya berlaku pada buruh, sementara upah pekerja non buruh tidak ada yang mengatur. Oleh karena itu besar upah yang diterima pekerja hanya terjadi antara kesepakatan pemberi dan penerima kerja.

Sejalan dengan Todaro (2000), yang menyatakan bahwa perbedaan pendapatan antara pedesaan dan perkotaan serta disparitas kesempatan ekonomi akan mendorong seseorang mencari pekerjaan di daerah yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi.

2.1.5 Kesempatan Kerja

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja merupakan peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing (Siestri P.2013)

Menurut Situmorang (2007), Kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Makin banyak lapangan kerja yang tersedia di suatu negara, makin besar pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif. Sebaliknya, makin sedikit lapangan kerja di suatu negara, makin kecil pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, sehingga makin tinggi tingkat pengangguran sehingga kesempatan kerja termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk migran suatu daerah.

Selanjutnya, menurut Mantra jumlah angkatan kerja yang bekerja biasanya dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang tersedia di suatu wilayah. Dalam pengertiannya, kesempatan kerja tidaklah sama dengan jumlah lapangan kerja yang masih lowong. Jadi, dengan kata lain, kesempatan kerja adalah lapangan kerja lowong yang sudah diisi oleh para pencari kerja. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja merupakan permintaan tenaga kerja yang timbul akibat adanya kegiatan ekonomi (produksi) baik lapangan pekerjaan yang sudah terpenuhi tenaga kerja ataupun lapangan pekerjaan yang belum terpenuhi tenaga kerja (lowong).

Jadi, tingkat kesempatan kerja menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah yang diukur sebagai persentase orang yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.

Persepsi masyarakat mengenai daerah perkotaan yang banyak memberikan kesempatan kerja, membuat kebanyakan masyarakat daerah pedesaan memilih meninggalkan daerahnya dan melakukan migrasi ke daerah perkotaan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak dari pada di daerah asalnya. Hal ini didasarkan pada ide dasar Human Capital Model. Dalam model ini niat untuk melakukan migrasi dipengaruhi oleh motivasi untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik.

Dalam konteks ini pun, Todaro (1983) mengemukakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik.

2.1.6 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut BPS Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan yang berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Dalam IPM terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu wilayah, yaitu:

- Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir.
- Tingkat pendidikan diukur dengan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan yang telah dicapai.
- Dan standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita pertahun.

Peningkatan IPM merupakan hal yang sangat baik khususnya bagi suatu daerah. Naiknya IPM, khususnya dalam kabupaten/kota dapat ikut membantu produktivitas suatu daerah serta ikut memajukan pembangunan daerah. Tinggi atau rendahnya indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi migrasi penduduk. Migrasi penduduk sebagai contoh dari desa ke kota terjadi atas pilihan untuk mencari penghidupan yang lebih baik secara ekonomi atau pilihan pendidikan dan fasilitas yang lebih memadai.

Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan suatu elemen penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi karena pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan dan memperluas kapasitas seseorang (Fachreza,2022).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan PDRB dengan Jumlah Migran Masuk Risen

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai total produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu daerah atau wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Ada 2 jenis penilaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan mengalami perubahan mendasar sebagai konsekuensi logis dari perubahan tahun dasar yang digunakan. Nilai PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena nilai PDRB atas dasar harga konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian suatu wilayah yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat akan meningkat sehingga kemakmuran rakyat juga akan meningkat. Dari satu periode ke periode lain kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa akan meningkat. Selain itu, angkatan kerja meningkat sebagai akibat dari perkembangan penduduk, serta pengalaman kerja dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan mereka (Sukirno, 2011).

Motivasi utama masyarakat berpindah dari tempat asalnya ke perkotaan adalah karena adanya motif ekonomi (Hariyanti, 2018). Sejalan dengan teori Mantra (1992) yang menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah asal ke daerah tujuan adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Motivasi tersebut senada dengan model migrasi Todaro (1980) yang melandaskan pada asumsi

bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang dirangsang oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang rasional dan langsung berkaitan dengan keuntungan atau manfaat dan biaya migrasi. Oleh karena itu, jika tingkat PDRB suatu daerah meningkat maka akan memengaruhi terjadinya migrasi.

2.2.2 Hubungan Upah Minimum Provinsi dengan Jumlah Migran Masuk Risen

Upah adalah pembayaran atau imbal jasa yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja sebagai pengganti atas jasa-jasa fisik dan mental yang dikeluarkan oleh tenaga kerja dan jumlah seluruhnya ditetapkan sebagai pengganti jasa-jasa yang telah dikeluarkan termasuk jangka waktu atau kondisi tertentu. Di negara berkembang, terjadi dualisme kegiatan ekonomi, yaitu pada sektor ekonomi pertanian di pedesaan, dengan sektor industri modern dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi di perkotaan. Proses pembangunan di negara berkembang dimulai dari sektor pertanian dan hampir bersamaan pembangunan skala besar dilakukan di sektor industri modern di perkotaan (Lestari, 2020).

Produktivitas yang tinggi yang didapatkan pada sektor industri modern mengakibatkan sektor ini mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada sektor ekonomi pertanian dengan produktivitas yang relatif rendah, terjadi kelebihan tenaga kerja pada sektor ini. Sejalan dengan kondisi tersebut, peningkatan jumlah penduduk yang semakin besar di wilayah pedesaan menyebabkan semakin menyempitnya lahan pada sektor pertanian sehingga mengakibatkan kesempatan kerja pada sektor pertanian juga akan menurun. Akibatnya, pekerja di sektor pertanian akan pindah ke sektor industri perkotaan.

Di sisi lain, dengan pesatnya perkembangan sektor industri yang terkonsentrasi di perkotaan, akan menyebabkan kesenjangan upah antara sektor industri dan pertanian semakin besar. Kondisi ini juga menyebabkan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Dengan adanya perbedaan tingkat pendapatan antara sektor industri dengan sektor pertanian, para pekerja akan lebih memilih bermigrasi ke wilayah perkotaan untuk mencari pekerjaan di sektor industri, hal tersebut terjadi karena sektor pertanian dianggap mengalami pertumbuhan yang relatif lambat, baik di sektor penyerapan tenaga kerja, produksi, maupun tingkat pendapatan,.

Artinya Jika upah di daerah tujuan migran mengalami peningkatan lebih cepat dibandingkan upah yang berlaku pada daerah asal maka akan semakin mendorong tingkat migrasi menuju daerah tujuan. Hal ini sejalan dengan teori Neo-Klasik yang menjelaskan bahwa perbedaan jumlah upah yang terjadi antara dua wilayah merupakan alasan utama terjadinya migrasi. Dan perbedaan tingkat upah pada kedua wilayah pada akhirnya akan menyebabkan pergerakan arus tenaga kerja dari daerah yang memiliki tingkat upah yang rendah ke daerah yang memiliki tingkat upah yang tinggi.

Todaro (2003) juga menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota.

2.2.3 Hubungan Kesempatan Kerja dengan Jumlah Migran Masuk Risen

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja merupakan peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang

bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing (Siestri P.2013)

Menurut teori Neoclassical mobilitas penduduk dinilai sebagai jawaban terhadap perbedaan regional dalam memperoleh kesempatan sosial dan ekonomis. Penduduk akan melakukan mobilitas kedaerah yang mempunyai kelebihan modal, tetapi kekurangan tenaga kerja sehingga dapat dikatakan bahwa mobilitas penduduk atau migrasi berkaitan dengan kesempatan kerja yang terdapat di suatu wilayah.

Konteks ini sejalan juga dengan teori Todaro (2003) yang mengatakan bahwa keputusan untuk bermigrasi tidak hanya di tentukan oleh berapa pendapatan yang di terima seandainya melakukan migrasi, tetapi juga memperhitungkan berapa besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan, ini erat kaitannya dengan kesempatan kerja yang terdapat di suatu tempat

2.2.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Jumlah Migran Masuk Risen

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang. IPM memiliki tiga ukuran indikator yaitu indikator kesehatan yang diukur melalui angka harapan hidup selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan indikator angka harapan lama sekolah dan adapun untuk mengukur dimensi standar hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per

kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk dapat hidup layak.

Adapun hubungan antara variabel IPM dengan migrasi yang terjadi dengan ketiga indikator diatas sangatlah berkaitan erat karena objek yang diteliti adalah sama yaitu penduduk. Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian suatu daerah sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Dari sisi permintaan mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi dalam mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada sehingga dapat mengakibatkan lancarnya kegiatan perekonomian suatu daerah. Sedangkan dari sisi penawaran, peningkatan mutu kualitas sumber daya manusia dapat menjadi faktor yang mempengaruhi migrasi masuk, apabila migran dengan latar belakang pendidikan yang rendah melakukan migrasi menuju daerah dengan tingkat IPM yang tinggi maka migran tersebut akan bersaing dengan penduduk asli yang memiliki tingkat pendidikan yang baik, sulitnya untuk masuk ke pasar tenaga kerja diwilayah tersebut dapat menyebabkan pengangguran pada wilayah yang menjadi tujuan migran namun tidak dapat menyerap dengan baik pendatang yang ingin bekerja.

Sejalan dengan teori Evereet S.Lee (1982) dengan teori Push-Pull Factor yang dapat mempengaruhi migrasi. Maka apabila dilihat dari faktor daerah asalnya maka dapat diindikasikan bahwa ketiga indicator indicator IPM dapat menjadi faktor pendorong (push factor) dari daerah asal. Sebaliknya apabila dilihat dari faktor daerah tujuannya maka dapat diindikasikan sebagai faktor penarik (pull factors) seseorang untuk masuk ke daerah tersebut .

Tinggi atau rendahnya indeks pembangunan manusia juga akan mempengaruhi migrasi penduduk. IPM merupakan wujud perhitungan skala keberhasilan pembangunan manusia. Dalam penelitian Irsyadi (2022) yang menemukan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap jumlah migrasi masuk yang ada di pulau Sumatra.

2.3 Studi Empiris

Beberapa studi yang telah dilakukan terkait dengan analisis determinan faktor yang menarik migrasi masuk diantaranya :

Penelitian Frederic B. Glantz. (1975) meneliti tentang *The Determinants of The Intermetropolitan Migration of The Poor*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Penduduk bermigrasi ke daerah yang memiliki tingkat industrialisasi yang tinggi. Dan Penduduk juga bermigrasi ke daerah yang menawarkan lebih banyak kesempatan kerja.

Penelitian oleh Fachreza Hidayatu Irsyad (2022) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Pulau Sumatera. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap migrasi penduduk, sedangkan upah dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi penduduk.

Penelitian oleh A.A Tara Trendyari,dkk (2014) dalam jurnal ekonomi pembangunan yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kesempatan kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk kota Denpasar, sedangkan variabel akses pelayanan pendidikan dan akses

kesehatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke kota Denpasar.

Penelitian oleh Rachmad Budi Suharto (2018) meneliti tentang “Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Risen di Provinsi Kalimantan Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap migrasi masuk risen, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, variabel investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap migrasi masuk dan yang terakhir variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur.

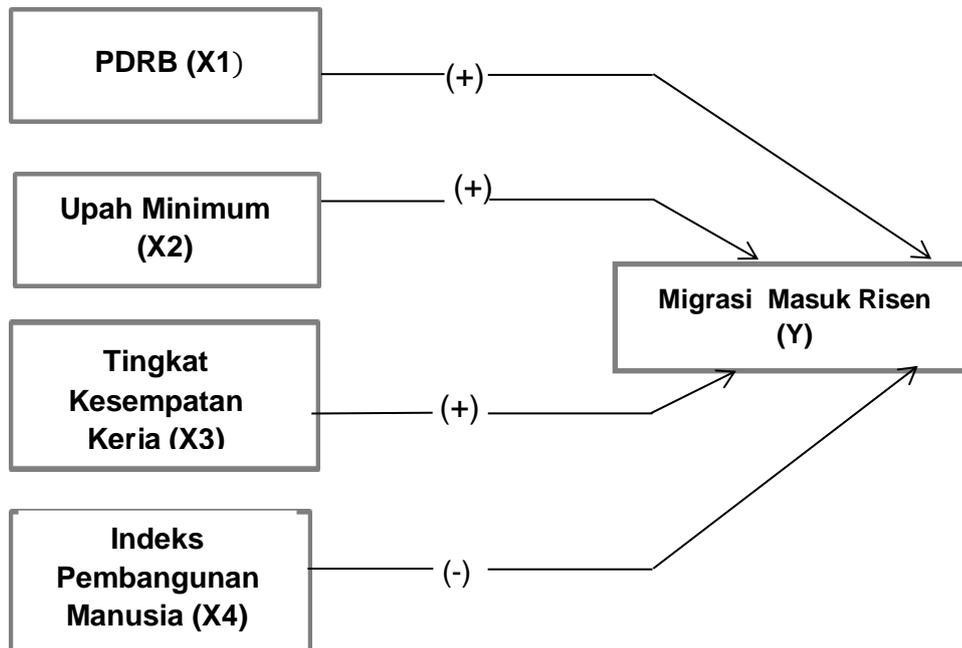
Penelitian oleh Yusni Maulida (2013) dengan judul Pengaruh Tingkat upah terhadap Migrasi Masuk di Kota Pekanbaru dengan menggunakan data sekunder metode kuantitatif yaitu metode yang menganalisis data dengan menggunakan model matematik dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi masuk di Kota Pekanbaru dengan nilai 0,828 dengan signifikansi 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi upah, maka semakin tinggi minat migrasi masuk di Kota Pekanbaru.

Penelitian oleh Astuti Kartika Rerungan (2015) meneliti tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Migran Masuk Risen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah, kesempatan kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah pada tahun 2000-2005 berpengaruh positif hanya pada provinsi Sulawesi Selatan. Namun pada tahun 2000-2005 upah, kesempatan kerja dan investasi menunjukkan pengaruh yang positif pada ke 4 provinsi. Namun pada tahun 2005-2010 pengeluaran pemerintah berpengaruh positif hanya pada provinsi Sulawesi utara.

Penelitian oleh Moh. Isa Ashari dkk (2018) dalam jurnal *Ecces, Economics, Social and Development* yang berjudul “Apakah yang Memengaruhi Fenomena Migrasi Masuk Kewilayah Perkotaan”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi penduduk untuk bermigrasi ke Kota Makassar yaitu UMP, investasi, pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja. Dimana tingkat upah dan kesempatan kerja yang paling kuat pengaruhnya terhadap penduduk yang masuk ke Kota Makassar (Migrasi Masuk). Sebagian besar penduduk yang masuk ke Kota Makassar adalah penduduk yang berinisiatif untuk mendapatkan perekonomian yang lebih layak dan meningkatkan pendapatan dari daerah asalnya.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menyimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi penduduk provinsi lain melakukan migrasi masuk ke Pulau Sulawesi. Berawal dari tidak meratanya persebaran penduduk sehingga menyebabkan terjadinya distribusi pendapatan yang tidak merata antar wilayah yang akan menyebabkan kemakmuran suatu penduduk antar wilayah juga ikut tidak merata. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laju PDRB, tingkat upah, tingkat kesempatan kerja dan IPM terhadap migrasi masuk. Variabel-variabel ini akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan di latar belakang. Adapun pengaruh antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB, upah minimum, tingkat kesempatan kerja dan IPM mempengaruhi jumlah migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi yang didasari dengan teori dan kajian empiris sebagai berikut:

Menurut Teori Mantra (1992) yang menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah asal ke daerah tujuan adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Adapun salah satu faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi migrasi adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka hal ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam

perekonomian. Selanjutnya Melalui PDRB, maka dapat diketahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat dalam suatu wilayah.

Secara makro peningkatan pertumbuhan ekonomi dikaitkan bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi penambahan income dan penambahan income bagi masyarakat pekerja atau dapat juga dikatakan sebagai pertambahan upah. Selanjutnya daerah atau wilayah yang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menjadi sasaran para migran untuk dijadikan daerah tujuan.

Menurut teori Todaro (2003) menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Selanjutnya faktor upah juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi. Sejalan dengan tujuan para migran adalah untuk meningkatkan taraf hidup para migran dan keluarga. Seseorang akan berpindah dari satu daerah ke daerah lain apabila terdapat perbedaan upah antar suatu wilayah. Dan tingkat upah dapat pula mencerminkan keadaan perekonomian suatu wilayah. Daerah yang memiliki tingkat upah yang tinggi maka akan menjadi daerah tujuan para migran.

Selanjutnya menurut teori Neoclassical mobilitas penduduk dinilai sebagai jawaban terhadap perbedaan regional dalam memperoleh kesempatan sosial dan ekonomis. Penduduk akan melakukan mobilitas kedaerah yang mempunyai kelebihan modal, tetapi kekurangan tenaga kerja sehingga dapat dikatakan bahwa mobilitas penduduk atau migrasi berkaitan dengan kesempatan kerja yang terdapat di suatu wilayah. Semakin tinggi daya serap tenaga kerja di daerah tujuan maka dapat meningkatkan jumlah migrasi masuk ke daerah tersebut. Maka dapat

dikatakan juga bahwa kesempatan kerja suatu daerah menjadi salah satu acuan utama para migran dalam memastikan keputusannya untuk melakukan migrasi.

Selanjutnya adalah faktor Indeks Pembangunan Manusia. Dimana peningkatan IPM merupakan hal yang sangat baik khususnya bagi suatu daerah. Meningkatnya IPM khususnya di suatu daerah/wilayah menandakan bahwa mutu kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut juga ikut membaik, baik dilihat dari sisi pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakatnya. Ketika IPM suatu wilayah meningkat serta para migran tetap memutuskan untuk melakukan migrasi masuk maka hal tersebut dapat menimbulkan persaingan untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Karena bagi perusahaan sumber daya manusia merupakan aset penting karena sumber daya manusia yang akan menentukan perusahaan itu apakah maju atau tidaknya, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia akan memajukan perusahaan sehingga dapat meningkatkan output. Oleh karenanya migran yang memiliki kualitas yang baik akan mampu bersaing dengan penduduk asli pada wilayah tersebut, sedangkan migran yang masuk dengan latar belakang pendidikan dan kesehatan yang rendah akan sangat sulit untuk masuk ke pasar tenaga kerja di sebabkan semakin tingginya persaingan antara pendatang dan penduduk asli.

2.5 Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

1. Diduga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi.
2. Diduga variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi.

3. Diduga variabel Kesempatan Kerja berpengaruh positif terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi.
4. Diduga variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap migrasi masuk risen di Pulau Sulawesi.